

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan proses pembelajaran dalam kegiatan pendidikan di suatu sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain guru, siswa, kurikulum, lingkungan belajar dan lainnya. Guru dan siswa merupakan dua faktor terpenting dalam proses pembelajaran. Pentingnya faktor guru dan siswa dapat diketahui melalui pemahaman hakekat pembelajaran, yakni sebagai usaha sadar guru untuk membantu siswa agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan motivasinya.

Untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan proses pembelajaran, guru perlu memahami hal-hal yang mempengaruhi proses belajar siswa, baik yang menghambat maupun yang mendukung. Selain itu, guru harus memahami tentang model atau strategi pembelajaran yang efektif yang dapat membantu siswa agar dapat belajar secara optimal dan mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar. Pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku. Jadi di dalam proses belajar dibutuhkan suatu motivasi belajar karena dapat menyebabkan terjadinya suatu kegiatan yang membawa perubahan ke arah yang lebih baik bagi diri siswa.

Motivasi dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan

perasaan tidak suka itu (Sardiman, 2003: 75). Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi belajar sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar karena motivasi belajar antara siswa yang satu dengan siswa lainnya tidak sama. Motivasi dalam diri seseorang tidak tetap, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah, bahkan pada suatu saat motivasi belajar dapat hilang sama sekali.

Dalam suatu kegiatan pembelajaran dapat dikatakan terjadi belajar, apabila terjadi proses perubahan perilaku pada diri siswa sebagai hasil dari suatu pengalaman. Kegiatan pembelajaran di sekolah secara operasional adalah membelajarkan siswa agar mampu memproses dan memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan sikap bagi dirinya sendiri.

Usaha untuk meningkatkan hasil belajar itu tidak mudah dicapai secara maksimal dikarenakan banyaknya faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar tersebut. Perbaikan yang bisa dilakukan itu meliputi perbaikan pada sistem pendidikannya atau pun hal-hal yang secara langsung berkaitan dengan praktik belajar misalnya, dalam penggunaan strategi mengajar.

Kenyataan yang banyak dijumpai di kelas-kelas suatu sekolah selama ini adalah pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered learning*) yang meletakkan guru sebagai pemberi pengetahuan bagi siswa, dan cara penyampaian pengetahuannya cenderung masih didominasi dengan metode ceramah. Penggunaan metode ceramah yang dominan tersebut menyebabkan motivasi rendah, kemajuan siswa, perhatian dan minat siswa tidak dapat dipantau.

Dalam proses belajar mengajar, pendekatan pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting. Pada aplikasinya pendekatan pembelajaran tersebut dapat meningkatkan keaktifan siswa, dengan syarat pendekatan tersebut diterapkan dengan teknik yang benar. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat dapat ikut serta berperan dalam menentukan efektifitas dan efisiensi dalam proses belajar mengajar, guru dapat menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan yang akan diajarkan.

Dari hasil observasi diketahui bahwa proses pembelajaran IPA kelas X TSM 3 SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2010/2011 secara umum menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPA siswa kelas X TSM 3 belum optimal. Hal ini tampak pada proses pembelajarannya ditemukan kelemahan yaitu: (1) Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru pada setiap pembelajaran IPA, (2) Siswa kurang mempunyai kemauan dalam mengikuti pembelajaran IPA, (3) Konsentrasi siswa kurang terfokus pada pembelajaran IPA. Kelemahan-kelemahan tersebut merupakan masalah yang

perlu adanya pendekatan pembelajaran di kelas agar permasalahan tersebut dapat dipecahkan.

Alternatif pendekatan yang dapat digunakan agar suatu pelajaran itu menyenangkan adalah dengan menggunakan pendekatan *Open-ended*. Dengan menerapkan metode pembelajaran pendekatan *Open-ended* yang berupa pemberian tugas terstruktur untuk melatih siswa agar belajar menyelesaikan masalah sebelum guru menyampaikan materi yang berkaitan dengan tugas itu. Dalam pendekatan *Open-ended* diharapkan siswa dapat menjawab permasalahan dengan banyak cara dan mungkin juga banyak jawaban (yang benar) sehingga mengundang potensial intelektual dan pengalaman siswa dalam proses menemukan sesuatu yang baik.

Menurut (Listiana, 2009) menyatakan berdasarkan hasil penelitian terhadap perbedaan prestasi belajar dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan *Open-ended* diperoleh hasil bahwa nilai $t_{hitung} = 2,3403$ dan $t_{tabel} = 1,639$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga diperoleh hasil bahwa pendekatan *Open-ended* lebih baik prestasi belajar yang dicapai siswa lebih tinggi dibandingkan pendekatan kontekstual yang digunakan guru saat ini.

Menurut (Tri, 2006) menyatakan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap motivasi siswa dan ketrampilan proses dengan pendekatan *Open-ended* dalam pembelajaran matematika kelas VII SMP Negeri Pati diperoleh bahwa hasil belajar siswa akan meningkat apabila motivasi dan ketrampilan proses dengan pendekatan *Open-ended* siswa meningkat. Besarnya pengaruh motivasi belajar dan ketrampilan proses siswa akan tetap dalam hal tersebut disimpulkan motivasi belajar siswa dan ketrampilan

berproses siswa dengan pendekatan *Open-ended* meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hal di atas peneliti tertarik untuk meneliti **PENGARUH PENDEKATAN *OPEN-ENDED* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR SISWA (Eksperimentasi Pada Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012)**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kurang tepatnya pendekatan pembelajaran yang digunakan guru IPA dalam menyampaikan pokok bahasan tertentu yang dimungkinkan dapat mempengaruhi prestasi belajar dan motivasi siswa dalam pembelajaran.
2. Banyak guru IPA yang cenderung menggunakan pendekatan konvensional dalam menyampaikan materi pelajaran.
3. Masih rendahnya penguasaan IPA di SMK yang mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Agar dapat mengkaji dan menjawab suatu permasalahan secara mendalam, serta lebih terarah, efektif dan efisien, maka penelitian ini perlu dibatasi pada:

1. Subyek penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X TSM 3 SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2010/2011.

2. Obyek penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah pembelajaran IPA dengan pendekatan *Open-ended* dan motivasi belajar siswa.

3. Parameter

Parameter digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam aspek kognitif setelah menerapkan pendekatan *Open-ended* ditinjau dari motivasi belajar siswa dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, maka dapat dikemukakan perumusan masalah yaitu:

1. Apakah pengaruh pendekatan *Open-ended* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo?.
2. Apakah pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo?
3. Apakah terdapat interaksi pendekatan *Open-ended* dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh pendekatan *Open-ended* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo.
2. Pengaruh tingkat motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo.
3. Interaksi antara pendekatan *Open-ended* dengan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil dari penelitian ini diharapkan dapat masukan kepada pembelajaran IPA utamanya dalam meningkatkan prestasi belajar dan motivasi belajar IPA siswa. Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada strategi pembelajaran IPA.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dan dapat memberikan informasi tentang pentingnya kemandirian belajar dalam pembelajaran IPA

b. Bagi Guru

Merupakan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan tentang metode pembelajaran terutama dalam meningkatkan pemahaman konsep dan kemandirian siswa.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan metode pembelajaran.